



KHASANAH PSIKOLOGI

Tim Penulis:

Adi Reynaldo, Anjelica, Arief Rahman, Cahaya Ningsih Mendrofa, Dinda Diana Yumna, Elisabeth Br. Marhun,
Fanny Sofy Ariski, Fara Dila, Farah Mutia, Fikri Dien, Grace Desy Ratu Fiona Sitepu, Karyani Marlis Halawa,
Khairunnisa Anggita Rizqi Hasibuan, Leonardo Christoppel Panjaitan, M. Fadhl Al Rasyid Sebayang,
Muhammad Hasbi Prayoga Lubis, Nindya Fadillah Zarah, Nurul Hamifa Saragih, Putri Aulia Khairunnisa,
Risti Devi Mawarny, Saras Gusvita, Septiana Genio Dumaris Nailbaho, Walima Arfa.

Editor
Filia Dina Anggaraeni

KHASANAH PSIKOLOGI

Tim Penulis:

Adi Reynaldo, Anjellen, Arief Rahman, Cahaya Ningsih Mendrofa, Dinda Diana Yumna, Elisabeth Br.Marbun, Fanny Sofy Ariski, Fara Dila, Farah Mutia, Fikri Dien, Grace Desy Ratu Fiona Sitepu, Karyani Marlis Halawa, Khaerunnisa Anggita Rizqi Hasibuan, Leonardo Christoppel Panjaitan, M. Fadhil Al Rasyid Sebayang, Muhammad Hashi Prayoga Lubis, Nindya Fadillah Zarah, Nurul Hamifa Saragih, Putri Aulia Khaerunnisa, Risti Devi Mawarny, Saras Gusvita, Septiana Genio Dumaris Naibaho, Walima Arfa.



KHASANAH PSIKOLOGI

Tim Penulis:

Adi Reynaldo, Anjelica, Arief Rahman, Cahaya Ningsih Mendrofa, Dinda Diana Yumna, Elisabeth Br.Marbun, Fanny Sofy Ariski, Fara Dila, Farah Mutia, Fikri Dien, Grace Desy Ratu Fiona Sitepu, Karyani Marlis Halawa, Khairunnisa Anggita Rizqi Hasibuan, Leonardo Christoppel Panjaitan, M. Fadhil Al Rasyid Sebayang, Muhammad Hasbi Prayoga Lubis, Nindya Fadillah Zarah, Nurul Hamifa Saragih, Putri Aulia Khairunnisa, Risti Devi Mawarny, Saras Gusvita, Septiana Genio Dumaris Naibaho, Walima Arfa.

Desain Cover:

Yunawidita Candrika Putri & Fawwaz Abyan

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Filia Dina Anggaraeni

ISBN:

978-623-459-261-0

Cetakan Pertama:

Desember, 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2022

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telpon (022) 87355370

KATA PENGANTAR DEKAN

Bismillahirohmanirohim,

Alhamdulillah, segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas terbitnya buku **Khasanah Psikologi** ini. Saya menyampaikan apresiasi yang tak terhingga kepada sejawat Wakil Dekan I, II, dan III atas upaya mengemas hasil penelitian karya tugas akhir beberapa alumni sarjana serta Magister Psikologi untuk dikonversi menjadi nonfiksi populer. Sehingga, hasil penelitian ini dapat dibaca oleh lebih banyak kalangan muda, serta harapannya dapat menginspirasi secara positif.

Sejumlah 23 judul hasil penelitian pada buku ini, telah dikonversi oleh tim PPPSU (Perkumpulan Pendidik Penulis Sumatra Utara) sehingga sangat ringkas, namun tetap menyertakan judul asli skripsi/ tesis. Hal ini dimaksudkan agar pembaca yang berniat mendalami pembahasan tersebut dapat menelusurinya melalui referensi yang relevan. Cara ini merupakan salah satu upaya untuk menyebarluaskan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh sivitas akademika, secara ringan (*easy reading*).

Menariknya, melalui buku ini wawasan kamu akan bertambah hanya dengan membaca karya ilmiah yang telah dikonversi menjadi buku nonfiksi populer ringkas, bahkan sambil *hangout* sekali pun. Buku ini dihadirkan dengan harapan setiap hasil penelitian mudah dibaca, dan tetap dapat bermanfaat untuk orang banyak, serta mampu menginspirasi.

Buku ini memuat hasil penelitian dari enam departemen (pada jenjang program sarjana). Enam departemen tersebut adalah Pendidikan, Perkembangan, Sosial, Klinis, Industri dan Perkembangan, serta Umum dan Eksperimen. Masing-masing uraian telah menyertakan judul asli skripsi/ tesis. Sehingga kamu yang tertarik mendalami pembahasannya, silakan merujuk pada referensi yang relevan.

Semoga bermanfaat.

Medan, Oktober 2022

Zulkarnain, Ph.D., Psikolog

KATA PENGANTAR WAKIL DEKAN III (2016-2021)

Salam Sejahtera untuk kita semua.

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah yang Maha Kuasa atas terbitnya buku **Khasanah Psikologi** ini. Gagasan awal membukukan penelitian karya tugas akhir beberapa alumni sarjana serta Magister Psikologi yang telah dipresentasikan saat kegiatan Pameran Ilmiah Penelitian Dosen serta Mahasiswa dalam rangka memperingati Dies Psikologi USU ke-21 dengan harapan khalayak umum khususnya kaum muda mendapatkan wawasan terkait ruang lingkup penelitian pada Fakultas Psikologi.

Proses konversi dari artikel ilmiah menjadi bacaan nonfiksi populer bukanlah mudah. Namun upaya ini tetap kami upayakan dengan proses evaluasi, agar dikemudian hari menjadi lebih sempurna, serta memberi manfaat lebih luas bagi masyarakat.

Saat buku ini digagas, saya masih menjabat sebagai Wakil Dekan III perioden2016-2021 yang bertanggung jawab menangani Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Hingga pergantian personalia jabatan, buku ini masih dalam proses. Untuk selanjutnya tanggung jawab penyelesaian buku ini dilanjutkan oleh Wakil Dekan periode 2021-2026.

Saya menyampaikan terima kasih kepada sejawat Wakil Dekan I, II, atas kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk bekerja sama dengan Perkumpulan Pendidik Penulis Sumatra Utara (PPPSU) melalui sejawat dosen Fakultas Psikologi USU, Ibu Filia Dina Anggaraeni yang telah berupaya mengemas buku ini sedemikian rupa.

Semoga artikel ringkas sebanyak 23 judul pada buku ini, dapat menjadi teman *hangout* kaum muda serta menginspirasi penelitian-penelitian lebih lanjut yang bermanfaat.

Medan, Oktober 2022

Rika Eliana Barus, M.Psi., Psikolog

KATA PENGANTAR WAKIL DEKAN III (2021-2026)

Assalamualaikum warahmatulahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas terbitnya buku **Khasanah Psikologi** ini. Saya menyambut positif gagasan Wakil Dekan III periode sebelum saya menjabat untuk membukukan penelitian karya tugas akhir beberapa alumni sarjana serta magister Psikologi yang telah dipresentasikan saat kegiatan Pameran Ilmiah Penelitian Dosen serta Mahasiswa dalam rangka memperingati Dies Psikologi USU ke-21. Meyakini proses konversi dari artikel ilmiah menjadi bacaan nonfiksi populer bukanlah mudah, maka pada periode Saya menjabat saat ini, buku ini baru dapat hadir di tengah kita.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi hingga terwujudnya buku ini, jajaran Dekanat periode 2016-2021, Ibu Rika Eliana (Wakil Dekan III Periode 2016-2021), Ibu Dina Nazriani (Ketua Panitia Dies Psikologi USU ke-21), saudara Armen Jenranly Samosir, saudara Arif Khairul Dalimunthe, Perkumpulan Pendidik Penulis Sumatra Utara (PPPSU) melalui sejawat dosen Fakultas Psikologi USU, Ibu Filia Dina Anggaraeni, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Semoga buku ini membawa manfaat dan keberkahan.

Medan, Oktober 2022

Hasnida, Ph.D., Psikolog

PRAKATA EDITOR

Kaum muda, kami menyapa kamu sebagai pembaca buku **Khasanah Psikologi** ini. Mungkin salah satu dari penulis/kontributor buku ini adalah teman, sahabat, adik, atau kakak, bahkan belahan jiwa kamu. Mereka adalah 23 orang yang menyepakati berbagi informasi terkait hasil penelitian yang telah diuji melalui sidang tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana Psikologi atau Magister Psikologi.

Menariknya, melalui buku ini wawasan kamu akan bertambah hanya dengan membaca karya ilmiah yang telah dikonversi menjadi buku nonfiksi populer ringkas, bahkan sambil *hangout* sekali pun. Buku ini dihadirkan dengan harapan setiap hasil penelitian mudah dibaca, dan tetap dapat bermanfaat untuk orang banyak, serta mampu menginspirasi.

Buku ini memuat hasil penelitian dari enam departemen (pada jenjang program sarjana). Enam departemen tersebut adalah Pendidikan, Perkembangan, Sosial, Klinis, Industri dan Perkembangan, serta Umum dan Eksperimen. Masing-masing uraian telah menyertakan judul asli skripsi/ tesis. Sehingga kamu yang tertarik mendalami pembahasannya, silakan merujuk pada referensi yang relevan.

Semoga bermanfaat.

Medan, Oktober 2022

Filia Dina Anggaraeni

PENDAHULUAN

Buku Khasanah Psikologi ini merupakan kumpulan 23 judul hasil penelitian alumni. Hasil penelitian ini telah mereka presentasikan pada kegiatan Pameran Ilmiah saat peringatan berlangsungnya 21 tahun Program Studi Psikologi USU serta 13 tahun Fakultas Psikologi USU.

Dua puluh tiga judul hasil penelitian bentuk karya ilmiah ini, kemudian dikonversi menjadi buku nonfiksi populer dengan tujuan agar dapat dibaca serta bermanfaat lebih luas khususnya untuk kaum muda. Enam judul pertama merupakan dinamika hasil penelitian dari departemen Psikologi Pendidikan. **Siap Menjadi Orang Tua Untuk Anak Prasekolah; Rasa Memiliki Sekolah Membuat Siswa Menjadi Sejahtera (*Subjective Well-Being*); Ketika Relasi Antara Guru Dan Siswa Dipertanyakan; Antara Kemandirian Dan Menunda Dalam Belajar; Guru Asyik Pada Madrasah Aliyah; Serta Ketika Guru Di Kota Gunungsitoli Bicara Tentang *E-Learning*.**

Dilanjutkan hasil penelitian dari departemen Psikologi Sosial; **Pernah Dengarkah Fenomena *Bandwagon Effect* Dan *Celebrity Worship* Di Kalangan Kpop?; Cerita Remaja Yang Ikut Pemilu Pertama; Menunda Belajar, Kamu kah?; Pernah Bertemu Guru Dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional?.**

Lima judul berikutnya adalah hasil penelitian dari departemen Psikologi Industri dan Organisasi. **Ketika Generasi Milenial Bicara Tentang Kompensasi Dan Kinerja; Mahasiswa Yang Berwirausaha Bicara Tentang Resiko; Guru Wanita Dan Kepuasan Kerja; Wanita Yang Bekerja Dan Kesejahteraan Psikologis; Serta Termasuk Pembeli Impulsifkah Mahasiswi Universitas Sumatera Utara?**

Tiga judul berikutnya merupakan hasil penelitian dari departemen Psikologi Klinis. **Sudah kenal dengan fenomena FOMO (*fear of missing out*)?; Memahami Narapidana yang Divonis Hukuman Mati Dan**

Hukuman Seumur Hidup; dan Harus Optimisme! Cerita Pasien Penyakit Ginjal Kronis Di Tengah Pandemi Covid-19.

Selanjutnya dua judul berikut hasil penelitian dari departemen Psikologi Umum dan Eksperimen. **Dinamika Mengatasi Stress, Dan Antara Menghafal Al-Quran Dan Memori .**

Sebagai penutup merupakan tiga judul hasil penelitian dari departemen Psikologi Perkembangan. **Tentang Memaafkan Seorang Anak; Depresi Pada Remaja Penderita Kanker Leukemia Dan Menikah Dini Dan Komunikasi Interpersonal .**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR DEKAN	iii
KATA PENGANTAR WAKIL DEKAN III (2016-2021).....	iv
KATA PENGANTAR WAKIL DEKAN III (2021-2026).....	v
PRAKATA EDITOR.....	vi
PENDAHULUAN	vii
DAFTAR ISI	ix
PSIKOLOGI PENDIDIKAN.....	1
#1 Siap menjadi orang tua untuk anak prasekolah	
<i>Walima Arfa</i>	2
#2 Rasa memiliki sekolah membuat siswa menjadi sejahtera (subjective well-being)	
<i>Putri Aulia Khairunnisa</i>	4
#3 Ketika relasi antara guru dan siswa dipertanyakan	
<i>Dinda Diana Yumna</i>	7
#4 Antara kemandirian dan menunda dalam belajar	
<i>Karyani Marlis Halawa</i>	10
#5 Guru asyik pada Madrasah Aliyah	
<i>Fanny Sofy Ariski</i>	12
#6 Ketika guru di Kota Gunungsitoli bicara tentang E-learning	
<i>Cahaya Ningsih Mendrofa</i>	14
PSIKOLOGI SOSIAL	17
#7 Pernah dengarkah fenomena Bandwagon Effect dan Celebrity Worship di kalangan Kpop?	
<i>Fara Dila</i>	18
#8 Cerita Remaja yang ikut Pemilu pertama	
<i>Farah Mutia</i>	22
#9 Menunda Belajar, Kamukah?	
<i>Leonardo</i>	25
#10 Pernah bertemu guru dengan gaya kepemimpinan transformasional?	
<i>Khairunnisa Anggita Rizqi Hasibuan</i>	28

PSIKOLOGI INDUSTRI DAN ORGANISASI	31
#11 Ketika Generasi Milenial bicara tentang kompensasi dan kinerja	
<i>M. Fadhil Al Rasyid Sebayang</i>	32
#12 Mahasiswa yang Berwirausaha Bicara tentang Resiko	
<i>Anjelica</i>	35
#13 Guru Wanita dan Kepuasan Kerja	
<i>Saras Gusvita</i>	38
#14 Wanita Yang Bekerja dan Kesejahteraan Psikologis	
<i>Nindya Fadillah Zarah</i>	41
#15 Termasuk Pembelian Impulsifkah Mahasiswi Universitas Sumatera Utara?	
<i>Septiana Genio Dumaris Naibaho</i>	44
PSIKOLOGI KLINIS	49
#16 Sudah kenal dengan fenomena FOMO (fear of missing out)?	
Grace Desy Ratu Fiona Sitepu	50
#17 Memahami Narapidana yang Divonis Hukuman Mati dan Hukuman Seumur Hidup	
<i>Muhammad Hasbi Prayoga Lubis</i>	54
#18 Harus Optimis! Cerita Pasien Penyakit Ginjal Kronis di Tengah Pandemi Covid-19	
<i>Elisabeth Br. Marbun</i>	57
PSIKOLOGI UMUM DAN EKSPERIMEN	63
#19 Dinamika mengatasi Stress	
<i>Risti Devi Mawarny</i>	64
#20 Antara Menghafal Al-Quran dan memori	
<i>Nurul Hamifa Saragih</i>	67
PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	71
#21 Tentang memaafkan seorang anak	
<i>Adi Reinaldo Putra Situmorang</i>	72
#22 Depresi pada Remaja Penderita Kanker Leukemia	
<i>Arief Rahman</i>	76
#23 Menikah Dini dan Komunikasi Interpersonal	
<i>Fikri Dien</i>	79
PROFIL PENULIS	82



PSIKOLOGI PENDIDIKAN



#1 SIAP MENJADI ORANG TUA UNTUK ANAK PRASEKOLAH

Walima Arfa¹

Sejenak menyadari keadaan kita saat ini. Sebenarnya kita saat ini sangat ditentukan oleh stimulasi orang dewasa atau orang tua kita saat masih prasekolah. Banyak ahli menjelaskan bahwa perkembangan motorik pada anak prasekolah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan secara keseluruhan. Bahkan keterlibatan orangtua memberikan sumbangan sebesar 45.8% dalam meningkatkan perkembangan motorik anak prasekolah. Seperti apakah peran keterlibatan orangtua terhadap perkembangan motorik anak prasekolah?

Saya melakukan penelitian pada 40 orang tua yang memiliki anak usia 5 tahun. Mayoritas orang tua yang menjadi responden saya berpendidikan SMA ke atas sebanyak 92.5% (37orang). Sebetulnya Hoover-Dempsey dan Sandler (2005) menjelaskan keterlibatan orang tua dalam memberikan dorongan serta menstimuli tumbuh kembang anak prasekolah sangat dipengaruhi oleh pengalaman akademis orangtua. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta pengetahuan mengenai keterlibatan serta jenis keterlibatan yang mereka miliki sangat berkontribusi. Selain itu pekerjaan orangtua, ketersediaan waktu dan tenaga orangtua untuk terlibat pada pendidikan serta perkembangan anak juga sangat menentukan. Kemudian yang tak kalah penting adalah terkait penghasilan orangtua. Penelitian saya ini menunjukkan orang tua yang

¹ Judul Skripsi Peran Keterlibatan Orangtua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Prasekolah. Pembimbing Dr. Desvi Yanti Mukhtar, M. Psi., Psikolog

#2 RASA MEMILIKI SEKOLAH MEMBUAT SISWA MENJADI SEJAHTERA (*SUBJECTIVE WELL-BEING*)

Putri Aulia Khairunnisa²

Kamu yang sekarang mahasiswa, apa masih ingat rasanya menjadi siswa? Atau kamu yang sekarang masih menyandang predikat siswa, coba deh ingat-ingat, saat seperti apa kamu merasa sebagai siswa yang sejahtera 😊

Atau kamu masih bingung ya, seperti apa siswa yang sejahtera itu? Siswa yang sejahtera di sekolah istilah ilmiahnya *school well-being*. Saat kamu menjadi siswa dan merasakan sekolah adalah tempat yang nyaman atau kamu memiliki penilaian subyektif yang positif maka begitulah gambaran pengertian *school well-being* (Konu dan Rimpela, 2002).

Saya melakukan penelitian pada salah satu SMA swasta di Medan yang melibatkan 127 siswa. Fakta yang kamu perlu ketahui adalah siswa yang memiliki *school well-being* ternyata menunjukkan kelekatan dengan sekolah/rasa memiliki sekolah atau yang dikenal dengan istilah *student engagement*. Saat kamu merasakan lingkungan belajar seperti sarana dan prasana sekolah yang memadai, guru mengajar tidak membosankan, dan hubungan sosial antara teman akan membuat membuat kamu merasa senang berada di sekolah hingga kamu terlibat dalam proses pembelajaran atau kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dengan nyaman.

² Pengaruh *School Well-Being* Terhadap *Student Engagement* Pada Siswa Sma Wl Supratman 2 Medan. Pembimbing, Dian Ulfasari P, M. Psi. Psikolog.

#3 KETIKA RELASI ANTARA GURU DAN SISWA DIPERTANYAKAN

Dinda Diana Yumna³

Kamu masih ingat *dong* pembahasan artikel sebelumnya tentang *student engagement* yang menjelaskan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas baik secara perilaku, emosi, dan kognisi untuk meningkatkan hasil belajar dan perkembangan siswa (Trowler, 2010). Nah, pada penelitian ini kamu akan melihat salah satu kunci *student engagement* yang tinggi ditentukan salah satu faktor yaitu relasi guru-siswa.

Sebenarnya relasi guru-siswa yang positif dapat meningkatkan keterikatan siswa secara aktif dalam proses belajar, kehadiran mengikuti pelajaran, dan membantu perkembangan ke kelas yang lebih tinggi (Christiansen dalam Alsa et al., 2015). Guru dianggap figur yang memiliki otoritas sekaligus memiliki peran besar bagi keberhasilan siswa di kelas (Alsa, 2015). Relasi guru-siswa adalah salah satu elemen yang paling kuat dalam lingkungan belajar, begitu Liberante menegaskan (dalam Duta, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang dibangun antara guru dan siswa menjadi hal penting untuk menciptakan *student engagement*. Relasi guru-siswa (*teacher student relationship*) sesungguhnya pengalaman olah emosi. Atau sebenarnya persepsi siswa

³ Judul Skripsi Hubungan Antara Persepsi Terhadap Relasi Guru-Siswa Dengan *Student Engagement* Siswa Sma Al-Washliyah 3 Medan. Pembimbing, Sri Supriyantini, M. Psi. Psikolog.

#4 ANTARA KEMANDIRIAN DAN MENUNDA DALAM BELAJAR

Karyani Marlis Halawa⁴

Apa ada *ya* diantara kita yang tak pernah menunda sesuatu untuk segera diselesaikan? Apalagi menunda dalam belajar. Saya tidak mempermasalahkan ada atau tidak. Menunda dalam belajar dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik. Gambaran perilaku yang menunda penyelesaian tugas akademik tersebut menurut Ferrari dkk (1995) diantaranya yaitu: pertama adalah menunda untuk memulai serta menyelesaikan tugas-tugas. Kedua adalah apabila ada keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas. Ketiga, termasuk kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Serta keempat adalah melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.

Ternyata perilaku sering menunda atau prokrastinasi akademik ini tidak dapat dilepaskan dari sikap kemandirian seseorang dalam belajar (*self-directed learning*). Coba bayangkan kalau kita mampu mengendalikan diri dalam belajar, dapat dipastikan prokrastinasi akademik tidak akan terjadi (Gibbons, 2002). Supaya lebih jelas *self-directed learning* (SDL) ini menggambarkan pelajar yang memiliki kemampuan untuk berinisiatif dalam mengatur (*regulate*), mengelola dan mengontrol proses belajar dirinya. Dirinya juga mampu mengatasi berbagai masalah dalam belajar

⁴ Judul Skripsi Hubungan Antara *Self-Directed Learning* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas X IPA Di SMA Negeri 7 Medan. Pembimbing, Rr. Lita Hadiati Wulandari, M. Pd., Psikolog.

#5 GURU ASYIK PADA MADRASAH ALIYAH

Fanny Sofy Ariski⁵

Mudah-mudahan kita yang sedang membaca ini semua setuju, bahwa guru yang asyik jikalau saat beliau mengajar kita merasa nyaman. Memahami apa yang mereka sampaikan, waktu berlalu tanpa rasa bosan, atau singkatnya ada relasi yang baik antara guru dan siswa. Intinya, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik minat siswa agar dapat memberikan motivasi pada siswa untuk belajar lebih giat (Idris, 2015). Kondisi tersebut sebenarnya merupakan persepsi siswa tentang guru efektif. Kita sebagai siswa/peserta didik memberikan penilaian terhadap kualitas pribadi guru, pengetahuan guru, strategi mengajar, serta kecenderungan pada refleksi dan pemecahan masalah guru. Percaya *dong* bahwa tidak akan ada pengajaran yang efektif tanpa adanya peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu sebenarnya guru-guru penting untuk mempertimbangkan bagaimana persepsi siswa terhadap proses pembelajaran.

Sebenarnya persepsi siswa itu, apa ya? Tokoh Sekuler dan Blake, (1990) menjelaskan bahwa persepsi siswa merupakan pendapat siswa tentang sesuatu yang mereka anggap benar dan mengacu pada indera atau pandangan siswa terhadap guru berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialaminya selama di sekolah dan ditunjukkan dalam bentuk sikap serta perilaku. Maka dari itu, persepsi siswa memiliki peran

⁵ Judul Skripsi Gambaran Persepsi Siswa Tentang Guru Efektif Di Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar. Pembimbing, Fasti Rola, M. Psi. Psikolog.

#6 KETIKA GURU DI KOTA GUNUNGSITOLI BICARA TENTANG E-LEARNING

Cahaya Ningsih Mendrofa⁶

Pandemi Covid-19 lalu mencatat fakta tentang dinamika pendidikan di daerah kota Gunungsitoli, tanah kelahiran saya. Fenomena pembelajaran yang mengharuskan semua berlangsung secara jarak jauh. Salah satu proses belajar yang memungkinkan adalah dengan menerapkan *e-learning*.

Proses pembelajaran menggunakan *e-learning* menghadirkan inspirasi bagi saya untuk mengetahui sikap guru-guru di kota Gunungsitoli. Kalian mungkin bertanya-tanya ada apa dengan guru-guru di Kota Gunungsitoli Nias terkait fenomena *e-learning*?

Kota Gunungsitoli merupakan salah satu kota kecil di wilayah pemerintahan Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Keberadaan Gunungsitoli sebagai gerbang utama pulau Nias sebenarnya menjadi salah satu tumpuan kota yang dianggap paling adaptif terhadap perkembangan dan kemajuan zaman, khususnya sektor pendidikan (Kementrian Pariwisata, 2017). Sehingga guru di kota Gunungsitoli diharapkan mampu beradaptasi dengan sistem pendidikan di masa pandemi.

⁶ Judul Skripsi Gambaran Sikap Penggunaan E-Learning Pada Guru SMA Di Kota Gunungsitoli. Pembimbing, Filia Dina Anggaraeni, M. Pd.

#7 PERNAH DENGARKAH FENOMENA BANDWAGON EFFECT DAN CELEBRITY WORSHIP DI KALANGAN KPOP?

Fara Dila⁷

Ayo teman-teman yang merasa *KPopers* pernah baca atau dengar kah istilah *Bandwagon Effect (BE)* serta *Celebrity Worship (CW)*? Jika kamu tidak terlalu akrab dengan kedua istilah ini, sah-sah saja. Namun saya menjamin kamu yang merasa tergila-gila dengan *opa-opa* yang enerjik atau *eonni-eonni* yang langsing, pasti merupakan bagian dari *bandwagon effect* serta *celebrity worship*. Kita kenali apa yang terkandung pada makna istilah tersebut, yuk.

A. BANDWAGON EFFECT (BE)

Kita *ngerasa keren dong* jika bisa mirip dengan gaya idola kita. Apakah gaya menari, fashion rambut atau baju, dan lain sebagainya. Lebih konkrit, misalnya kita rela *ngurangi* makan supaya bisa langsing dan menirukan gaya menari idola tersebut. Bahkan latihan siang-malam agar bisa ikut kompetisi *dance* yang diselenggarakan oleh *fandom-fandom* tertentu. Artinya kita melakukan sesuatu yang dilakukan orang lain. Ini sebenarnya fenomena psikologis. Linda dan Bloom pada *Psychology Today* (2017) menjelaskan bahwa BE adalah fakta seseorang melakukan sesuatu yang dilakukan oleh orang lain tanpa memperdulikan alasannya. Atau semacam

⁷ Judul Skripsi Hubungan Antara Bandwagon Effect dan Celebrity Worship pada Penggemar Kpop. Pembimbing, Rika Eliana, M. Psi., Psikolog.

#8 CERITA REMAJA YANG IKUT PEMILU PERTAMA

Farah Mutia⁸

Saat kita memasuki usia 17 tahun, hal yang dinanti dan membuat penasaran salah satunya adalah sudah memiliki hak memilih pada pemilihan umum atau pilkada. Ya, artinya ini adalah masa remaja, menurut psikologi perkembangan. Bagaimana ya sebagai orang yang telah memiliki hak pilih? Pada umumnya remaja belum memiliki jangkauan politik yang luas untuk menentukan kandidat mana yang harus mereka pilih. Wajar saja jika situasi seperti ini, pemilih pemula selalu menjadi bidikan dan sasaran setiap kandidat untuk dapat digiring. Melalui terpaan media iklan politik, biasa remaja yang ikut pemilu pertama, akan mengenal kandidat yang akan dipilih. Mulai dari mengenal profil, visi, misi dan program pasangan calon sebelum mereka menentukan pilihan politiknya.

Untuk kamu yang mungkin satu dari sekian banyak remaja yang tertarik dengan bidang psikologi, kita dapat mengetahui bahwa ada 7 (tujuh) faktor karakteristik pada kandidat yang diinginkan oleh pemilih pemula. Adapun ketujuh faktor tersebut adalah personal kandidat, pengambilan keputusan, berwawasan, personal pemilih, berorientasi pada rakyat, pekerja keras, dan latar belakang. Kajian mengenai perilaku memilih pada pemilih pemula ini sangat berguna untuk memahami bagaimana dan apa saja hal-hal yang mempengaruhi preferensi politik

⁸ Judul Skripsi Perilaku Memilih (Voting Behavior) pada Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kota Medan. Pembimbing, Rahma Fauzia, M. Psi., Psikolog.

#9 MENUNDA BELAJAR, KAMUKAH?

Leonardo⁹

Jika kamu adalah salah satu orang yang tidak suka menunda-nunda belajar, atau menyelesaikan suatu pekerjaan serta tugas yang diberikan padamu, bersyukurlah. Apakah kamu pernah menyadari bahwa penundaan atau prokrastinasi atau istilah lain yang digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan (Brown dan Holzman dalam Ghufroon, 2010) memiliki beberapa variasi?

Yuk kita ikuti penjelasan berikut terkait penundaan kegiatan akademik yang disebut juga dengan prokrastinasi akademik. Ada beberapa hal bahwa penundaan dipengaruhi oleh yang sifatnya eksternal dari individu pelaku penundaan tersebut. Selain itu tidak sedikit yang sebenarnya menunda itu adalah disebabkan internal (*self task*) dari individu yang melakukan penundaan tersebut.

Coba kita cermati pernyataan tokoh Schouwenburg (1995) terkait prokrastinasi akademik yang merupakan perilaku menunda pengerjaan tugas ataupun kegiatan belajar untuk ujian, dan digantikan dengan kegiatan lain yang tidak perlu. Contohnya kalau kamu termasuk orang yang memilih nonton film bersama teman-teman lebih dahulu, dari pada menyelesaikan tugas yang masih tertunda dan harus dikumpulkan sore ini. Inilah yang termasuk prokrastinasi (penundaan akademik). Pengerjaan

⁹ Judul Skripsi Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. Pembimbing, Ridhoi Meilona, M.Si.

#10 PERNAH BERTEMU GURU DENGAN GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL?

Khairunnisa Anggita Rizqi Hasibuan¹⁰

Saat kita menjalani pendidikan di bangku sekolah, mungkin tak pernah membayangkan ketrampilan atau pengetahuan apa saja yang perlu dimiliki oleh guru kita. Kita hanya lebih sering menyampaikan penilaian subyektif tentang guru A yang asik, B killer, dan seterusnya. Ternyata jika guru mampu menampilkan perilaku lebih dari persyaratan kewajiban formalnya (*Organizational Citizenship Behavior (OCB)*) hal ini diyakini dapat mendukung pencapaian efektifitas dan efisiensi tujuan sekolah dan pendidikan (Jalismen, 2015).

Istilah OCB itu apa ya? Ketika seseorang menunjukkan perilakunya seperti berkontribusi lebih dari apa yang seharusnya dilakukan sesuai perannya untuk kemajuan suatu organisasi atau lembaga tempat mereka bernaung. Kerennya lagi, apa yang mereka tunjukkan tersebut tidak menuntut imbal jasa. Menurut teorinya, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah gaya kepemimpinan atasannya (Organ, Podsakoff, & MacKenzie, 2006).

Jika kita ketemu guru yang kesannya nyaman banget untuk berbagai hal seperti ngajarnya asik, pergaulannya juga nyambung dengan semua siswa, pokonya TOP abis, dapat dipastikan karena guru tersebut memiliki

¹⁰ Judul Skripsi Hubungan Antara Kepemimpinan Transformasional Dengan Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Pada Guru. Pembimbing, Meutia Nauliy. M. Psi., Psikolog.



**PSIKOLOGI INDUSTRI
DAN ORGANISASI**



#11 KETIKA GENERASI MILENIAL BICARA TENTANG KOMPENSASI DAN KINERJA

M. Fadhil Al Rasyid Sebayang¹¹

Sukses atau tidaknya seseorang dalam dunia kerja, sering kali diukur dari kompensasi yang diperoleh. Sedangkan kompensasi itu sendiri sudah pasti dipengaruhi oleh hasil penilaian kinerja atasan pada satu sistem manajemen. Menariknya ketika ada penelitian yang mencoba mengungkap terkait sumber daya manusia ini hanya dari sudut pandang keterikatan karyawan yang termasuk pada generasi milenial.

Ada apa dengan generasi milenial? *Core Process* (2018) mencatat pada tahun 2020 hampir setengah dari tenaga kerja global adalah generasi milenial. Maka perusahaan-perusahaan atau penyedia jasa kerja perlu mengenali ciri-ciri keterikatan karyawan dari kelompok generasi milenial. Misalnya, generasi milenial yang tidak puas dengan pekerjaan atau kompensasi yang diperoleh umumnya lebih terbuka mengungkapkan keluhan mereka tentang perusahaan dengan berbagi kisah melalui akun media sosial mereka.

Kita merujuk pada pengertian keterikatan karyawan yang membatasi konsep keterlibatan karyawan sering dibingungkan sebagai kepuasan atau kebahagiaan (Hewitt Associate, 2017). Maksudnya begini, seorang karyawan merasa terikat/terlibat secara psikologi dalam organisasi ketika merasakan adanya kepuasan atau kebahagiaan.

¹¹ Judul Skripsi Pengaruh Kompensasi Dan Penilaian Kinerja Terhadap Keterikatan Karyawan Pada Generasi Milenial. Pembimbing, Fahmi Ananda, M. Psi., Psikolog.

#12 MAHASISWA YANG BERWIRAUSAHA BICARA TENTANG RESIKO

Anjelica¹²

Apa pun yang kita kerjakan, pasti selalu memiliki resiko. Apalagi seorang wirausahawan. Peran ganda wirausahawan yang masih dengan status mahasiswa sudah pasti memiliki resiko. Sebenarnya resiko yang dihadapi sangar bergantung pada pola pikir seseorang. Nah ketika seseorang yang masih menyandang status mahasiswa memiliki pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) diyakini pribadi tersebut akan memiliki kemampuan untuk menerima dan mengelola resiko. Setidaknya ada dorongan untuk cepat merasakan, lalu bertindak atau mengendalikan sesuatu di bawah kondisi yang penuh ketidakpastian (McGrath & MacMillan, 2000).

Pola pikir kewirausahaan dapat dibedakan dalam lima (5) dimensi (Haynie & Shepherd, 2009). Ayo kita cermati.

1. *Goal orientation*, yaitu ketika individu menginterpretasikan berbagai variasi lingkungan dalam beragam tujuan pribadi, sosial, dan organisasi.
2. *Metacognitive knowledge*, yaitu ketika individu bergantung pada apa yang sudah diketahui tentang diri sendiri, orang lain, tugas, dan strategi ketika terlibat dalam proses menghasilkan kerangka kerja

¹² Judul Skripsi Hubungan Pola Pikir Kewirausahaan Dan Pengambilan Risiko Pada Mahasiswa Yang Berwirausaha. Pembimbing, Siti Zahreni, M. Psi., Psikolog.

#13 GURU WANITA DAN KEPUASAN KERJA

Saras Gusvita¹³

Kepuasan kerja dapat diukur atau dinilai dari banyak sudut pandang. Kita sebut saja salah satunya adalah profesi guru. Berdasarkan data statistik, wanita yang memilih profesi sebagai guru mencapai 65.7%. Angka ini terus meningkat. (Pusat Data Statistik Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Republik Indonesia, 2019). Sebagian wanita menganggap bahwa profesi guru memiliki fleksibilitas waktu, tuntutan tidak terlalu tinggi dan mendapatkan kesejahteraan yang memadai sehingga lebih mudah bagi guru dalam menjalankan peran ganda (pertimbangan penting ketika statusnya telah menikah) (Paramita & Waridin, 2006).

Awalnya asumsi di atas sesuai dengan kenyataan. Namun seiring dengan berjalannya waktu fakta yang ada mengalami pergeseran. Kini tuntutan dan kualitas guru yang semakin tinggi menyebabkan semakin sedikit waktu bagi guru wanita bersama keluarganya (Diah, 2017). Kita semua memahami bahwa Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 sudah mengatur diantaranya guru diwajibkan memenuhi ketentuan beban kerja selama 40 jam dalam satu minggu (tatap muka guru dalam bekerja dan mengajar yaitu 37,5 jam kerja. Sedangkan hanya 2,5 jam untuk istirahat).

¹³ Judul Skripsi Pengaruh *Work-Life Balance* Terhadap Kepuasan Kerja Pada Guru Wanita. Pembimbing, Dr. Abdhy Aulia Adnans, M.M.,

#14 WANITA YANG BEKERJA DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

Nindya Fadillah Zarah¹⁴

Pada zaman sekarang ini fenomena wanita bekerja bukan hal yang aneh lagi di kalangan masyarakat. Sesuai dengan pernyataan Davis (1991) bahwa faktor yang mendorong manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Wanita kini memperluas ruang gerak wilayah kerja, dimana awalnya peran tersebut hanya dapat dimasuki oleh laki-laki. Peran ganda dari wanita kian menunjukkan eksistensi selain peran domestik.

Wanita bekerja tidak hanya karena memenuhi kebutuhan saja, tetapi sebagai pengembangan aktualisasi dirinya. Wanita yang bekerja juga dapat menjadi model positif untuk perkembangan anak. Sisi negatif dari wanita yang bekerja adalah peran ganda yang dilakukannya akan menghadapkan ia pada persoalan kehidupan yang ganda pula, seperti persoalan dalam pekerjaan dan juga persoalan dalam keluarga. Konflik yang sangat mungkin muncul antara peran dalam pekerjaan dan keluarga dikarenakan waktu yang berkurang untuk melayani suami dan merawat anak-anak (Naz, Gul & Haq, 2011; Lestari, 2017).

Wanita/ibu yang bekerja harus menghadapi tantangan untuk mengombinasikan pekerjaan dengan bagian-bagian lain dalam aktifitas kehidupannya seperti kehidupan pribadi, keluarga, hubungan sosial yang

¹⁴ Judul Skripsi Pengaruh *Work Life Balance* terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Wanita Yang Bekerja di Perusahaan BUMN. Pembimbing, Zulkarnain, Ph.D., Psikolog.

#15 TERMASUK PEMBELIAN IMPULSIFKAH MAHASISWI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA?

Septiana Genio Dumaris Naibaho¹⁵

Sebanyak 255 orang partisipan yang merupakan mahasiswa Universitas Sumatera Utara dan berada pada rentang usia 18-21 tahun, serta pernah berbelanja di store H&M berkontribusi atas hasil penelitian ini. Hasil utama menunjukkan bahwa pembelian impulsif terdorong oleh motivasi belanja hedonis pada mahasiswa USU.

Ayo kita lihat temuan tentang pembelian impulsif ini. Banyak riset menyatakan bahwa sembilan dari sepuluh pembeli mengaku bahwa mereka melakukan pembelian di luar daftar belanja mereka. Sebanyak 66 % dari mereka mengakui bahwa alasan pembelanjaan itu adalah dikarenakan adanya *sale* atau promosi, sebanyak 30% dikarenakan mereka mendapatkan kupon, dan sebanyak 23 % dikarenakan keinginan untuk memanjakan diri mereka (www.newmediaandmarketing.com). Ini adalah fenomena pembelian impulsif dan salah satu penyebabnya adalah motivasi hedonis Rook (1987).

Menurut Verplanken dan Herabadi (2001) pembelian impulsif dapat dijelaskan berdasarkan dua dimensi, yakni pertama dimensi kognitif. Sudut pandang ini menjelaskan kurangnya perencanaan dan

¹⁵ Judul Skripsi Pengaruh Motivasi Belanja Hedonisme Terhadap Pembelian Impulsif Produk Fashion Di Store H&M Pada Mahasiswi Universitas Sumatera Utara. Pembimbing, Sherry Hadiyani, M.Psi., Psikolog.



PSIKOLOGI KLINIS



#16 SUDAH KENAL DENGAN FENOMENA FOMO (*FEAR OF MISSING OUT*)?

Grace Desy Ratu Fiona Sitepu¹⁶

A. *FEAR OF MISSING OUT*

Kamu mungkin pernah membaca atau mendengar istilah FoMO. Beberapa tokoh menjelaskan tentang FoMO adalah sebagai berikut. Wortham (2011) menyatakan FoMO mungkin merupakan sumber perasaan negatif atau perasaan depresi karena dapat melemahkan perasaan melihat seseorang telah membuat keputusan terbaik dalam hidupnya. Sementara ada yang menyatakan sebagai kecemasan yang dialami individu ketika orang lain mengalami pengalaman berharga, sementara individu tersebut tidak mengalaminya. FoMO ditandai dengan adanya keinginan untuk terus berhubungan dengan apa yang orang lain lakukan (Przybylski, Murayama, DeHaan, & Gladwell, 2013). Intinya FoMO dianggap suatu kecemasan konstan akan tertinggalnya atau kehilangan sesuatu yang berharga (JWT Intelligence, 2012).

Apakah kamu termasuk FoMO? Kita konfirmasi dulu ya, apa yang menyebabkan seseorang disebut FoMO. Tokoh (Przybylski, Murayama, DeHaan, & Gladwell, (2013) menyatakan hal ini bisa terjadi karena kurangnya kepuasan kebutuhan dasar psikologi seseorang. Pada prinsipnya setiap orang akan memiliki kebutuhan untuk dipahami, diapresiasi, memiliki ikatan, berhubungan, dan saling peduli dengan orang

¹⁶ Judul Skripsi Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Fear Of Missing Out. Pembimbing, Arliza J. Lubis, M. Psi., Psikolog.

#17 MEMAHAMI NARAPIDANA YANG DIVONIS HUKUMAN MATI DAN HUKUMAN SEUMUR HIDUP

Muhammad Hasbi Prayoga Lubis¹⁷

Berdasarkan penelitian Tanti (2007) pada 345 narapidana di beberapa LAPAS di Indonesia, ditemukan data bahwa reaksi stres psikologis yang sering dialami oleh narapidana meliputi cemas (57.6%), takut (39%), mudah marah (36,8%), putus asa (8,1%) dan perilaku melukai diri sendiri (5,5%). Kebanyakan narapidana mengalami masalah-masalah kesehatan mental. Secara khusus, masalah-masalah kesehatan mental juga dilaporkan sering terjadi pada narapidana yang memiliki vonis hukuman yang berat. Vonis terberat di bawah hukuman mati adalah vonis hukuman seumur hidup.

Saya melakukan penelitian sebagai prasyarat lulus menjadi sarjana psikologi dengan mencari tahu gambaran depresi narapidana yang divonis hukuman mati dan hukuman seumur hidup di LAPAS Klas I Tanjung Gusta Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang menekankan pada data-data numerikal yang diolah melalui metode statistika yaitu deskriptif untuk menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis. Saya menggunakan skala Beck Depression Inventory II

¹⁷ Judul Skripsi Gambaran Depresi Pada Narapidana Yang Divonis Hukuman Mati Dan Hukuman Seumur Hidup Di Lapas Klas I Tanjung Gusta Medan. Pembimbing, Hasnida, Ph.D., Psikolog.

#18 HARUS OPTIMIS! CERITA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIS DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Elisabeth Br. Marbun¹⁸

Memiliki sikap optimis adalah penting. Terutama saat kemunculan *coronavirus disease* 2019 yang disingkat COVID-19 yang mengakibatkan ribuan jiwa meninggal dunia. Tak dapat dipungkiri Di Indonesia, sampai dengan 23 Agustus 2020 terdapat sebanyak 153.535 kasus positif COVID-19 dengan 107.500 sembuh dan 6.680 meninggal dunia. Selain itu dijelaskan terdapat beberapa kondisi penyerta positif COVID-19 yang paling tinggi adalah hipertensi 50.5%, urutan berikutnya diabetes melitus sebesar 34.4 %. Kedua penyakit kronis ini diyakini faktor utama penyebab penyakit ginjal. (Gugus tugas percepatan penanganan COVID-19, 2020). Sehingga pada saat pandemi dinyatakan setiap orang dari segala usia dapat saja tertular COVID-19, namun individu yang mengidap penyakit kronis dan orang-orang yang berusia lebih tua memiliki kondisi komorbiditas yang tinggi. Keadaan ini mencatat pasien dengan kondisi komorbid memiliki angka kematian yang tinggi dan hasil yang buruk (Huang dan Wang, 2020).

¹⁸ Judul Tesis Pengaruh Optimisme Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis Di Tengah Pandemi Covid-19. Pembimbing, Raras Sutatminingsih, Ph.D, Psikolog. & Juliana I. Saragih, M.Psi., Psikolog.



**PSIKOLOGI UMUM
DAN EKSPERIMEN**



#19 DINAMIKA MENGATASI STRESS

Risti Devi Mawarny¹⁹

Apakah kamu mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU)? Melalui survei secara acak, mahasiswa (bukan hanya USU) cenderung terindikasi stres. Penyebab stres sesungguhnya sangat beragam (adakalanya memberi dampak positif dan kadang negatif). Sumber stres antara lain adalah beban kerja dalam menjalani pendidikan: seperti tugas kuliah, praktek, ujian, presentasi yang simultan dengan dosen yang berbeda, membuat proposal hingga menulis skripsi. Selain tuntutan akademik, lingkungan pertemanan, masalah keuangan serta tuntutan dan harapan dari keluarga juga menjadi sumber stres. Mahasiswa perlu menjaga keseimbangan sehat mental dan fisik mereka. Maka mahasiswa sangat dianjurkan memiliki strategi-strategi untuk mengatasi *stress*. Upaya untuk mengatasi atau mengurangi stres ini yang disebut dengan *coping stress*.

Lebih jauh tentang *coping stress*, menurut tokoh Lazarus & Folkman, (1985) dapat dijelaskan sebagai berikut. *Coping* artinya suatu usaha untuk mengubah kognisi atau tingkah laku secara konstan sebagai usaha untuk mengendalikan tuntutan baik eksternal maupun internal, khususnya yang diperkirakan akan menyita dan melampaui kemampuan seseorang. *coping stress* terbagi menjadi dua bentuk, yaitu *problem focused coping* dan *emotion focused coping*. Pengertian konsep *coping* tersebut secara sederhana dapat dikatakan bahwa jikalau seseorang menghadapi masalah yang dianggap luar biasa (ia rasanya tak mampu memikirkan jalan keluar

¹⁹ Judul Skripsi Gambaran Coping Stress Pada Mahasiswa Di Universitas Sumatera Utara. Pembimbing, Amalia Meutia, M. Psi., Psikolog.

#20 ANTARA MENGHAFAL AL-QURAN DAN MEMORI

Nurul Hamifa Saragih²⁰

Aktivitas menghafal Al-Quran menempati tingkatan tertinggi dibandingkan sekadar membaca dan mendengar karena terhimpun 3 (tiga) aktivitas sekaligus, yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan dalam ingatan (Nur,2012). Menurut para ahli, Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang lafaznya mengandung mukjizat dan bagi siapa yang akan membacanya menjadi ibadah, yang diturunkan secara mutawatir yang ditulis pada mushaf dimulai dari surat Al- Fatimah sampai kepada An-Naas (Al- Bantany dalam Gade, 2014). Dengan demikian, menghafal Al-Quran merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan ayat-ayat Al-Quran di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali sesuai dengan materi yang asli.

Menghafal sendiri sesungguhnya suatu aktivitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli (Djamarah, 2002). Al-Atsary (2017) juga menyebutkan bahwa Al-Quran memiliki banyak sekali keutamaan. Ia mampu menstimulus otak anak sejak dalam kandungan, bermanfaat positif bagi kesehatan, ketenangan jiwa, menajamkan ingatan, meningkatkan kreativitas dan banyak lagi lainnya.

²⁰ Judul Skripsi Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Ingatan Jangka Pendek Remaja. Pembimbing, Dina Nazriani, M.A.

#21 TENTANG MEMAAFKAN SEORANG ANAK

Adi Reinaldo Putra Situmorang²¹

Salah satu fenomena yang dapat kita cermati adalah pernikahan beda agama. Pada kenyataannya lingkungan keluarga dengan dua agama berbeda yang tinggal dalam satu rumah memiliki konsekuensi jangka panjang. Baik terhadap pasangan maupun anak. Nurhasanah (2017) menjelaskan salah satu konsekuensi tersebut adalah anak-anak dari pernikahan beda agama umumnya hanya mendapatkan sedikit atau bahkan tidak mendapatkan pendidikan agama berdasarkan identitas agama dari kedua orang tuanya. Dapat kita bayangkan saat seorang anak lahir, masalah yang mungkin timbul adalah penentuan anak akan dibesarkan dalam agama mana. Seiring dengan berjalannya waktu, anak beranjak dewasa akan berpeluang mengalami kebingungan dalam menentukan agamanya.

Di atas tadi kita masih membahas salah satu fenomena yang ada, tentang pernikahan beda agama. Sebagian komitmen pernikahan dari beda agama ini dapat bertahan dan kekal selamanya. Tapi tidak sedikit yang berakhir dengan perceraian. Sudah pasti ketika perceraian dianggap sebagai solusi yang tepat maka kehidupan berkeluarga menjadi tempat yang nyaman bagi pasangan dan anak (Ardhianita & Andayani, 2005). Sangat mungkin luka perceraian mengakibatkan anak untuk menyalahkan

²¹ Judul Skripsi *Forgiveness* Anak Atas Perceraian Orang Tua Dari Pernikahan Campuran Kristen Islam. Pembimbing, Eka Ervika, M. Psi., Psikolog.

#22 DEPRESI PADA REMAJA PENDERITA KANKER LEUKEMIA

Arief Rahman²²

Saat saya harus menentukan penelitian untuk skripsi, terpikir tentang remaja yang mengalami kanker leukemia. Mereka memiliki kondisi tubuh yang biasanya melemah dan memiliki ketergantungan pada alat dialisa sepanjang hidupnya. Bayangkan penyakit keganasan sel darah yang berasal dari sumsum tulang, ditandai oleh proliferasi sel-sel darah putih, dengan manifestasi adanya sel-sel abnormal dalam darah tepi (Permono, dkk, 2005). Sepanjang hidupnya dituntut menyesuaikan diri secara terus-menerus untuk mengikuti prosedur pengobatan yang harus dijalani. Pasti ada perasaan tertekan dan tidak nyaman. Sangat mungkin mereka mengalami gangguan psikologis seperti stress. Jikalau tidak segera diatasi, kondisi stress yang semakin parah dapat menimbulkan depresi (Rahmawati, 2003).

Kita mundur Kembali sesaat, untuk memosisikan bahwa yang menderita kanker leukemia ini adalah remaja. Sebenarnya tidak semua remaja tumbuh dan berkembang secara sehat dan baik. Namun pada faktanya pada usia remaja mereka akan cenderung memperhatikan penampilan secara berlebihan terhadap kondisi fisik serta citra tubuhnya. Sebagian beranggapan bahwa penampilan merupakan investasi. Citra tubuh menjadi hal yang penting dalam interaksi sosial menurut tokoh

²² Judul Skripsi Gambaran Citra Tubuh dan Depresi pada Remaja Penderita Kanker Leukemia. Pembimbing, Elvi Andriani Yusuf, M.Psi., Psikolog.

#23 MENIKAH DINI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Fikri Dien²³

Ngobrolin pernikahan dini selalu saja ada keseruan. *Kebayang dong*, usia remaja atau belum 19 tahun jika harus menjalani kehidupan pernikahan. Kira-kira seperti apa kualitas pernikahan mereka nantinya. Maksudnya kualitas pernikahan ini adalah tingkat penilaian masing-masing individu. Misal saja, mungkin dahulu bersahabat. Lalu bersepakat menjalani pernikahan. Apakah hubungan persahabatan mereka menjadi semakin harmonis atau sebaliknya. Terkesan menjadi aneh serta kurang *pas*. Atau Ketika sudah hadir buah hati (anak) diantara pasangan tersebut, akan akur dalam menjalani pengasuhan atau masing-masing berusaha menunjukkan ego.

Saya terinspirasi untuk menelusuri bagaimana *ya* komunikasi antar pasangan pada mereka yang menjalani pernikahan dini. Jikalau kita membaca dari sejumlah referensi atau literatur, banyak yang memaparkan bahwa salah satu kata kunci yang mempengaruhi kualitas pernikahan adalah komunikasi interpersonal. Konflik-konflik interpersonal yang terjadi pada keluarga pernikahan dini sering berujung perceraian. Penyebabnya antara lain komunikasi antar pasangan yang buruk. Masing-masing kadang masih ingin menampilkan diri secara dominan dari pasangannya. Selanjutnya dapat mengakibatkan salah paham atau karena berbeda cara pandang maka muncul lah perselisihan (Sanusi, 2010).

²³ Judul Skripsi Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kualitas Pernikahan Pada Individu Yang Menikah Dini. Pembimbing Elvi Andriani Yusuf, M. Psi., Psikolog.

PROFIL PENULIS

Adi Reynaldo



Lahir di Majalengka 19 Maret 1996, dari pasangan Bapak Abner Situmorang & Ibu Murniati Siahaan. Anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan SD dan SMP Abdi Sejati Perdagangan, serta SMA Negeri 1 Bandar. Pendidikan Sarjana pada Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara lulus 2020. Sebagai mahasiswa yang aktif berorganisasi, tertarik dengan berbagai hal yang berkaitan isu kesetaraan gender, toleransi, pola asuh orang tua serta kesehatan mental.

Anjelica



Lahir di Medan 21 Mei 1998 dari pasangan Bapak (Alm.) Willym Nyoto dan Ibu Alan. Anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan TK hingga SMA di sekolah Bodhicitta Medan dan Sarjana dengan nilai IPK tertinggi pada Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara lulus November 2020. Saat ini bekerja sebagai Project Talent Acquisition di Riau. Memiliki kegemaran menghabiskan waktu untuk tenggelam dalam pikirannya sendiri serta betah menghabiskan weekend untuk “*me time*”.

Arief Rahman



Lahir di Medan 29 Agustus 1997 dari pasangan Bapak Syafrizal dan Ibu Deswanti Majid sebagai tunggal. Pendidikan SD Ar-rahman Medan, SMP Negeri 1 Medan, dan SMA Negeri 3 Medan. Sarjana dari Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara lulus 2020. Aktif berorganisasi di dalam maupun di luar kampus. Memiliki kesan mendalam saat saat

melaksanakan kegiatan pada Yayasan Onkologi Anak Medan (YOAM), dan menaruh perhatian terhadap pasien penderita kanker leukimia.

Cahaya Ningsih Mendrofa



Lahir di Gunungsitoli 11 Juli 1997 dari pasangan Bapak Folata Mendrofa dan Ibu Yasminta Harefa. Anak kedua dari dua bersaudara. Pendidikan SD Negeri 075019 Dahana Tabaloho, SMP Swasta Pembda 2 Gunungsitoli, dan SMA Negeri 1 Gunungsitoli. Sarjana dari Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara lulus 2020. Gemar menggunakan media sosial, tertarik dengan berbagai hal yang berkaitan dengan teknologi dan informasi digital.

Dinda Diana Yumna



Lahir di Bekasi 2 September 1998 dari pasangan Bapak Ahmad Nahdi Nasution dan Ibu Nariah Hanum. Pendidikan SDN 12 Bukitcangang Bukittinggi, SMPN 7 Medan, SMAN 3 Medan, dan menyelesaikan pendidikan Sarjana dari Fakultas Psikologi Universitas Sumatera lulus 2020. Memiliki ketertarikan pada pendidikan terkhusus dalam hal relasi yang dibangun antara guru dan siswa.

Elisabeth Br. Marbun



Lahir di Kepahiang, Bengkulu 16 April 1993, buah hati dari pasangan Bapak Ater Marbun (alm) dan Ibu Fransisca A. Sidauruk. Pendidikan di SMA Xaverius Curup-Bengkulu lulus 2011, lalu melanjutkan pendidikan Sarjana pada Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia (UNPRI). Pendidikan jenjang Magister Psikologi Profesi kekhususan

Psikologi Klinis Dewasa di Universitas Sumatera Utara (USU) lulus September 2020. Sebagai ilmuwan Psikologi, penulis memiliki ketertarikan pada isu-isu kesehatan mental.

Fanny Sofy Ariski



Penulis lahir di Binjai pada tanggal 6 Agustus 1998, terlahir dari pasangan Bapak Tusinto dan Ibu Fitri Erleni. Anak kedua dari dua bersaudara. Pendidikan SD Muhammadiyah 01 Pematangsiantar, SMP N 4 Pematangsiantar, dan Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar. S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara lulus 2020. Tertarik dengan berbagai hal yang berkaitan dengan bidang pendidikan

Fara Dila



Penulis lahir di Medan pada tanggal 29 November 1997, terlahir dari pasangan Bapak Muhammad Yusuf dan Ibu Nur Azizah. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Pendidikan SD Negeri 064982 Medan, MTs Negeri 3 Medan, dan SMA Negeri 12 Medan. S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara lulus 2020. Gemar musik K-Pop, dan segala hal yang berhubungan dengan budaya K-Pop.

Farah Mutia



Penulis lahir di Banda Aceh pada tanggal 7 April 1999, terlahir dari pasangan bapak Zainal Abidin dan Ibu Ummi Kalsum. Anak terakhir dari tiga bersaudara. Pendidikan SD Negeri 5 Banda Aceh, SMP Negeri 2 Banda Aceh, dan SMA Negeri 2 Banda Aceh. S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara lulus 2020. Berawal dari kegiatan organisasi pemerintahan di kampus, penulis sangat tertarik dengan berbagai isu-isu politik dan perilaku manusia

Fikri Dien



Lahir di Padang pada tanggal 29 Oktober 1998 dari pasangan Bapak DR.Dr.Indra Zachreini Sp, THTKL (K), FISCM dan Ibu Any Sulistiawati SKM. AM Keb. Anak kedua dari empat bersaudara. Pendidikan di SD Negeri 3 Banda Sakti Lhokseumawe, MTsS Dayah Modern Arun Lhokseumawe, dan SMAs Plus Al-Azhar Medan. Pendidikan S-1 di Fakultas Psikologi Universitas

Sumatera Utara lulus 2020.

Grace Desy Ratu Fiona Sitepu



Penulis lahir di Medan pada 3 Desember 1996, terlahir dari pasangan Bapak Firman Firdaus Sitepu, SH dan Ibu Seri Helena Ginting, SH. Anak pertama dari 3 bersaudara. Pendidikan SD dan SMP Methodist 1 Medan, dan SMA Negeri 1 Medan. Sarjana dari Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara lulus 2019.

Penulis saat ini melanjutkan pendidikan profesi klinis di Magister Profesi Universitas Sumatera Utara dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial.

Karyani Marlis Halawa



Lahir di Medan 23 Januari 1999 dari pasangan Bapak Sonny Halawa dan Ibu Adelina Zai. Anak kedua dari dua bersaudara. Pendidikan SD Negeri 064016 Medan, SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan, dan SMA Negeri 18 Medan. Sarjana dari Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara lulus 2020. Memiliki ketertarikan terhadap bidang pendidikan khususnya

dalam proses pembelajaran.

Khairunnisa Anggita Rizqi Hasibuan



Lahir di Medan 22 Oktober 1998. Anak ke-2 dari 3 bersaudara dari pasangan Ir. H. Erpi Hasibuan, M.Si dan Ir. Hj. Netti Efridawati Purba, M.Si. Pendidikan SD Harapan 2, SMP Harapan 1, serta SMA Negeri 1 Medan lulus 2016. Lulus dari Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara 2020.

Leonardo Christoppel Panjaitan



Penulis lahir di Pematangsiantar 03 April 1995, terlahir dari pasangan Bapak Robinson Panjaitan dan Ibu Rostrida Siahaan. Anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan di Taman Kanak-kanak Kartika Yonif 122 Simalungun, SD RK Budi Mulia 1 Pematangsiantar, SMP RK Budi Mulia Pematangsiantar dan SMA Negeri 3 Pematangsiantar. Sarjana dari Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara lulus 2020. Meyakini segala energi dan kekuatan apapun semuanya bersumber dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

M. Fadhil Al Rasyid Sebayang



Lahir di Medan 10 Maret 1998. Anak pertama dari 2 bersaudara melalui pasangan Saimara AM Sebayang, SE., M.Si dan Rahmadani Hidayatin Sukatendel, S.Psi, M.Kes, Psikolog. Pendidikan SDIT Siti Hajar Medan kemudian melanjutkan pendidikan di MTs. Pondok Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan dan MAs. Pondok Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan. Lulus dari Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara tahun 2020.

Muhammad Hasbi Prayoga Lubis



Lahir di Medan 6 April 1998 dari pasangan Bapak Arifin Lubis dan Ibu Yumnizar Damanik. Anak kedua dari tiga bersaudara. Pendidikan SD Swasta Kesatria Medan, SMP Negeri 6 Medan, dan SMA Negeri 14 Medan. Sarjana dari Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara lulus 2019. Memiliki ketertarikan pada media sosial, penulis tertarik dengan berbagai hal yang berkaitan dengan informasi digital.

Nindya Fadillah Zarah



Lahir di Padangsidempuan 25 Oktober 1997 dari pasangan Alm. Bapak Amrullah dan Ibu Dra. Palindawati Harahap. Anak kedua dari tiga bersaudara. Pendidikan SD Negeri 200104, SMP Negeri 4 & SMA Negeri 4 Kota Padangsidempuan. Sarjana dari Fakultas Psikologi Universitas Sumatera lulus 2020. Memiliki ketertarikan pada penerapan *e-learning* serta berbagai hal yang berhubungan dengan teknologi dan media sosial.

Nurul Hamifa Saragih



Lahir di P. Siantar, Kabupaten Simalungun, 18 Juli 1997 dari pasangan Bapak Abdul Hamid Saragih, S.Pd dan Ibu Nursyarifah S.Ag. Anak pertama dari empat bersaudara. Pendidikan SD Negeri 096915 Perumnas Batu 6 (Kecamatan Siantar), Madrasah Tsanawiyah Negeri Siantar (sekarang disebut Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Simalungun), dan Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar. Sarjana dari Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara lulus 2018. Saat ini, Penulis sedang menempuh pendidikan S-2 peminatan Departemen Klinis Anak di Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Memiliki ketertarikan dengan berbagai hal yang berkaitan dengan literasi, khususnya literasi mengenai psikologi islam dan pendidikan anak.

Putri Aulia Khairunnisa



Lahir di Medan 09 Januari 1997. Anak sulung dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Saiful Aminan dan Ibu Sri Wahyu Tami. Pendidikan SD Al-fithriah serta SMP dan SMA di Yayasan Pendidikan Harapan 3. Sarjana dari Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara lulus 2018. Dikenal sebagai anak yang kurang percaya diri. Seiring berjalannya waktu dan menyesuaikan dengan pekerjaan yang dijalani penulis sekarang di bagian Human Resource, akhirnya mampu mengubah dirinya untuk lebih berani tampil dan percaya diri.

Risti Devi Mawarny



Lahir di Pematang Siantar 17 Juli 1998 dari pasangan Bapak Armansyah Putra & ibu Hamidah L.Saragih. Anak terakhir dari tiga bersaudara. Pendidikan Sekolah Dasar di Yayasan Perguruan Sultan Agung Pematangsiantar, SMPN 4 P.Siantar, dan MAN P.Siantar. Sarjana dari Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara lulu 2020. Sangat tertarik berkaitan dengan penanganan stress yang dilakukan oleh para Mahasiswa.

Saras Gusvita



Lahir di Medan 23 Agustus 1998 dari pasangan Bapak Zulkifli dan Ibu Diana Azizah. Anak kedua dari tiga bersaudara. Pendidikan SD Muhammadiyah 01 Medan, MTs Negeri 2 Medan, dan MAN 1 Medan serta Serjana dari Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara lulus 2020. Saat mahasiswa aktif mengikuti organisasi di dalam dan di luar kampus, seperti Pemerintahan Mahasiswa (PEMA) Fakultas Psikologi, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Universitas Sumatera Utara, dan Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI) serta berbagai kepanitian. Penulis menyadari bahwa ilmu bukan hanya diperoleh dari kelas formal, melainkan perpaduan dalam penerapan keseharian melalui pengalaman

berorganisasi. Diantaranya melatih diri dari segi kepemimpinan, manajemen waktu dan kerja sama dalam menyelesaikan sebuah konflik. Inilah yang menghantar penulis menyelesaikan skripsi terkait Psikologi Industri dan Organisasi (PIO). Saat ini, penulis tengah melanjutkan pendidikan Magister Profesi Psikologi Industri dan Organisasi di Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.

Septiana Genio Dumaris Naibaho



Lahir di Pulau Rakyat 24 September 1997 dari pasangan Bapak D.M Naibaho (Alm) dan Ibu Rosmin Silaban. Anak ketiga dari empat bersaudara. Pendidikan di SD Negeri 017137 Mekar Sari, SMP Negeri 1 Pulau Rakyat & SMA Negeri 1 Pulau Rakyat. Pendidikan S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara lulus 2020. Gemar menggunakan media sosial, tertarik dengan teknologi dan informasi digital.

Walima Arfa



Lahir di Kota Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu 12 Maret 1997. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Muhammad Syaikh Hasmy dan Ibu Asriany, S.Pd.AUD. Pendidikan SDN 112143 Rantauprapat, MTs Negeri 1 Rantauprapat, dan SMA Negeri 3 Plus Rantauprapat. Sarjana dari Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara lulus 2020. Sebagai anak dari seorang guru TK serta memiliki yayasan Pendidikan Anak Usia Dini, penulis sangat terbiasa dan tertarik dengan dunia anak prasekolah beserta fenomena-fenomena yang banyak muncul di masa sekarang ini.

Psikolog adalah seorang ahli dalam praktek psikologi, bidang ilmu yang mempelajari perilaku dan proses mental. Psikolog dapat dikategorikan menjadi beberapa bidang yang terpisah sesuai dengan cabang psikologi yang dipraktekkan, misalnya, psikolog klinis, psikolog pendidikan dan psikolog industri. Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan tuhan YME yang memiliki bentuk paling sempurna, manusia memiliki struktur penyusun tubuh mulai dari kepala sampai dengan kaki sebagai alat untuk aktifitas sehari-hari. Manusia juga diberikan akal pikiran melalui otak dan sistem saraf lainnya yang dapat digunakan sebagai kontrol dari perilaku tersebut, sehingga dapat membedakan perilaku yang baik dan tidak baik. Manusia juga diberikan kemampuan untuk mengekspresikan emosi yang dirasakan seperti marah, sedih, dan bahagia. Berbagai aktifitas dapat dilakukan manusia, mulai dari aktifitas sederhana seperti berjalan, berlari, duduk, dan tidur. Sampai dengan aktifitas yang menuntut pemenuhan kebutuhan manusia itu sendiri seperti bekerja untuk mendapatkan uang, bersosial untuk mendapatkan lingkungan sosial yang baik, dan tolong-menolong antar sesama manusia sebagai rasa saling memiliki.